



Manajemen Penerapan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Ramdanil Mubarok

STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

e-mail: dnil.education@gmail.com

Cindy

STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

e-mail: cindycindy1611@gmail.com

Qatrunnada Jinan Akmaliah

STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

e-mail: qatrunn166@gmail.com

Kata Kunci:

Kurikulum
Merdeka;
Manajemen; Profil
Pelajar Pancasila

Abstrak:

Proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila baru-baru ini menjadi isu terkini dalam penelitian. Proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila tidak dapat dilepaskan dari implementasi kurikulum belajar mandiri yang baru-baru ini diterapkan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam kurikulum pembelajaran mandiri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila dilakukan melalui analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyediaan peralatan, pelibatan pemangku kepentingan, dan pelatihan guru. Sedangkan implementasi melalui tiga model, yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam prosesnya, tiga dari enam dimensi yang ada diterapkan, yaitu: ketaqwaan, kemandirian, dan gotong royong. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan rutin “ngobrol santai” yang dikenal dengan nama Komunitas Belajar Guru dan Staf. Evaluasi lain yang dilakukan adalah evaluasi melalui penilaian akhir semester.

Received: 2025-01-15

Revised: 2025-02-14

Accepted: 2025-02-19

Published: 2025-02-20

How to cite: Mubarok, R., Cindy, C., & Akmaliah, Q. J. (2025). Manajemen Penerapan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 94–107. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.15713>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan rangkaian upaya dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai Pancasila (Andrew dkk., 2019). Pancasila adalah dasar ideologi negara Indonesia (Utari & Afendi, 2022; Juneman dkk., 2012), dan penguatan profil pelajar ini bertujuan untuk mendukung perkembangan karakter dan identitas nasional siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Pancasila (Chamisijatun dkk., 2023; Sudaryanti dkk., 2015). Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan komponen penting dalam proses pelaksanaannya, diantaranya: Adanya pendidikan nilai, pelibatan guru dalam

peningkatan kompetensi, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi orang tua, pelibatan masyarakat, serta evaluasi dan monitoring (Dasmana dkk., 2022; Iskandar dkk., 2023).

Sementara kurikulum merdeka telah diperkenalkan sejak 2019, namun mulai diterapkan serentak sejak tahun ajaran baru 2022. Konsep Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu mereka (Murtaqiatusholihat dkk., 2023; Nugraha dkk., 2023). Kurikulum merdeka belajar mempunyai elemen penting dalam proses pelaksanaannya, yaitu: Fleksibelitas Pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, pengakuan terhadap diversitas siswa, penggunaan teknologi dan inovasi, pengembangan keterampilan, serta berorientasi pada pendidikan karakter (Sofiyana dkk., 2021).

Permasalahan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terletak pada: Pemahaman guru yang kurang (Sinyanyuri & Yarmi, 2023), kurangnya alokasi waktu (Hamzah dkk., 2022), Kurangnya sumber daya (Wahidah dkk., 2023), Motivasi siswa yang kurang (Pravitasari dkk., 2023), serta Dukungan orang tua yang kurang (Maharani dkk., 2023). Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi hal yang wajar mengingat proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program baru sebagai pendukung dari penerapan kurikulum merdeka belajar. Solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan dan workshop (Pujiarto dkk., 2022) serta pengelolaan program yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari (Suzetasari dkk., 2023).

Penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai luhur Pancasila dan mampu menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan (Irawan dkk., 2023; Surya, 2023). Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan identitas nasional siswa di Indonesia. Sementara Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri (Marshall, 2008; Rani dkk., 2023). Namun, karena kebijakan pendidikan dapat mengalami perubahan seiring waktu, penting untuk merujuk pada sumber-sumber terbaru untuk mendapatkan informasi yang paling akurat dan terkini.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai strategi dalam pendidikan. Hamzah et al. (2022) menekankan bahwa penguatan karakter siswa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek agar mereka dapat menunjukkan karakter, keterampilan, dan kemampuan yang baik. Badriyah dkk., (2021) menambahkan bahwa pendidikan karakter, termasuk akhlak yang baik, dapat ditanamkan tidak hanya melalui metode konvensional tetapi juga dengan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga siswa mampu berpikir inovatif. Juliani & Bastian (2021) menyoroti pentingnya kerja sama antara orang tua, pendidik, peserta didik, dan seluruh lembaga di masyarakat dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, W. W. Ningsih et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas hidup bangsa dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Konsistensi dalam membiasakan nilai-nilai tersebut diharapkan membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan menjadi warga negara yang cerdas serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penguatan Profil Pelajar Pancasila, masih ada beberapa aspek yang belum dikaji lebih dalam. (Hamzah dkk., 2022) menyoroti pembelajaran berbasis proyek, tetapi belum membahas efektivitas jangka panjangnya. Badriyah et al. (2021) menekankan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter,

namun belum mengkaji tantangan penerapannya di daerah dengan keterbatasan akses teknologi. (Juliani & Bastian, 2021) menyoroti kerja sama berbagai pihak dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, tetapi belum menjelaskan strategi implementasi yang paling efektif. Sementara itu, (W. W. Ningsih dkk., 2023) menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, namun belum membahas bagaimana metode pembelajaran yang tepat dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan berbagai kondisi. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, menyesuainya dengan kondisi lokal, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan literatur review dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesungguhnya menjadi tema yang hangat belakangan ini, namun setiap penelitian mempunyai aspek dan sudut pandang yang berbeda dalam melakukan penelitian. Dengan demikian maka peneliti ini berupaya mengintegrasikan antara proses manajemen dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan, dimana kurikulum merdeka telah diterapkan dan sudah berjalan selama 2 tahun. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Harapannya, melalui pengelolaan yang baik maka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi sarana lembaga pendidikan dalam menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau konteks tertentu secara mendalam. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan analisis data numerik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna, konteks sosial, dan kompleksitas suatu fenomena. Penelitian kualitatif memainkan peran penting dalam memahami konteks sosial, budaya, dan psikologis suatu fenomena, dan dapat memberikan wawasan mendalam yang sulit diperoleh melalui metode kuantitatif saja.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan yang beralamatkan di Jln. APT. Pranoto / Guru Muchtar Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. SMA Negeri 1 Sangatta Selatan merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit di Kutai Timur. SMA Negeri 1 Sangatta Selatan juga telah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2 tahun yang lalu. Adapun informannya berjumlah enam orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan tiga orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan melihat langsung bagaimana Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dijalankan di SMAN 1 Sangatta Selatan, Kutai Timur mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dengan melihat strategi, prosedur, dan masalah yang muncul saat menerapkan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Adapun wawancara dilakukan secara tatap muka dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru, dan fasilitator terkait. Wawancara dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kutai Timur dengan berbicara langsung dengan orang-orang yang dapat membantu mendapatkan data yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti untuk mendapatkan data lisan maupun tulisan yang diperlukan. Pertanyaan wawancara yang "open-ended" menghasilkan lebih banyak informasi dari data awal. Berikutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 1 Sangatta Selatan.

Analisis datanya menggunakan teknik analisis data milik (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014) yaitu: Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data lapangan yang telah dikumpul penulis lakukan kondensasi data dengan mengorganisasikan, mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikutnya peneliti menampilkan data lapangan untuk dilakukan verifikasi dan analisis untuk menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan adalah proses menyusun rencana atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu (DuCoin & Kuo, 2023; Octaviani dkk., 2023). Perencanaan melibatkan identifikasi tujuan yang diinginkan, pengembangan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan, alokasi sumber daya, dan penentuan langkah-langkah yang akan diambil dalam jangka waktu tertentu (Leal Filho dkk., 2019). Dalam hal ini perencanaan yang diteliti adalah terkait dengan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila merujuk pada serangkaian upaya untuk meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa (Udin & Nawawi, 2023). Tujuan dari penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dasar Pancasila dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hartanto, 2023).

Penjelasan tentang perencanaan dan penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa suatu perencanaan dalam berbagai macam aktivitas pendidikan maupun program memegang peranan penting demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Temuan penelitian berkenaan dengan perencanaan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan yaitu pihak sekolah (kepala sekolah dan waka kurikulum) melakukan kerja sama dengan PT. Kaltim Prima Cool untuk mendukung keberhasilan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut (Obs.1). Adapun perencanaan yang dilakukan oleh koordinator dan fasilitator (sebutan guru dalam kurikulum merdeka) yaitu mereka merancang modul ajar dari tema yang telah ditetapkan dari dimensi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan (W./Inf.1).

Temuan lain yaitu pelatihan guru, dimana pelatihan guru merupakan suatu proses perencanaan yang telah ditetapkan sebelum dilaksanakannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan (W./Inf.2). Perencanaan pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga didukung oleh persiapan guru dan perangkat ajar yang inovatif. Inovasi perangkat yang direncanakan adalah Sumber belajar seperti buku teks, materi pendukung, rencana dan skema tujuan pembelajaran, siklus operasional sekolah, modul pengajaran, dan proyek penguatan Profil Siswa Pancasila dapat diakses oleh guru melalui platform digital (W./Inf.3). Bahkan seluruh fasilitator di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan telah melakukan pelatihan terkait program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (W./Inf.4).

Berdasarkan temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan telah direncanakan dengan baik melalui adanya kolaborasi kerjasama eksternal, pelatihan guru, dan persiapan bahan ajar yang memanfaatkan platform digital. Perencanaan yang telah

dilakukan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Priantini dkk., 2022) yang mengatakan bahwa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, guru harus dilatih dan sekolah harus menyediakan sumber belajar dari satuan pendidikan, sumber belajar seperti buku teks, materi pendukung, rencana dan skema tujuan pembelajaran, siklus operasional sekolah, modul pengajaran, dan proyek penguatan Profil Siswa Pancasila dapat diakses oleh guru melalui platform digital. Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh (Efendi & Suastra, 2023; Aini, 2023; Noviani et al., 2023) bahwa sebelum memulai proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru dan fasilitator harus diberi informasi mengenai topik pelaksanaannya, seperti pemahaman, ekosistem sekolah, desain, pengelolaan, dokumentasi dan pelaporan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Selain itu perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan direncanakan menerapkan enam dimensi, Namun dalam kenyataannya bahwa SMA Negeri 1 Sangatta Selatan menerapkan tiga dimensi dari enam dimensi yang ada, yaitu beriman dan bertaqwa, mandiri, dan gotong royong (W./Inf.5). Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka sebagaimana pendapat (Sari dkk., 2023) yang mengatakan bahwa dilihat dari dimensi-dimensi tersebut, profil mahasiswa Pancasila semakin memperhatikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

Tabel 1. Dimensi perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

No	Manajemen Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5)	
	Dimensi Perencanaan	Bentuk Pelaksanaannya
1	Beriman dan bertaqwa	- Analisis kebutuhan, - Perumusan tujuan,
2	Mandiri	- Penyediaan perangkat, - Pelatihan guru.
3	Gotong royong	Pelibatan <i>stake holder</i>

Jika merujuk pada penelitian (Anwar, 2023) juga dijelaskan bahwa perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui manajemen waktu, pembentukan tim fasilitator, penyusunan modul pembelajaran berbasis proyek, dan perancangan strategi laporan. Sementara dalam (Supriyati dkk., 2023) dijelaskan bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan terlebih dahulu meninjau keadaan, memetakan tujuan dan sasaran, memperkirakan waktu dan permasalahan, mengidentifikasi kebijakan, dan pengesahan perencanaan. Perencanaan berkenaan dengan penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan di MIN 2 Bantul melalui pembentukan tim pendukung, identifikasi tema dan aspek terkait, rancangan jadwal, rancangan modul, dan review desain (E. P. Ningsih dkk., 2023).

Berdasarkan analisis antara temuan dengan literatur menunjukkan bahwa perencanaan proyek penguatan pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan telah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan jika dianalisis melalui proses perencanaan di lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian maka bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan telah dilakukan melalui analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyediaan perangkat, pelibatan stake holder, serta pelatihan guru. hal tersebut menunjukkan kesiapan SMA Negeri 1 Sangatta Selatan dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi atau yang dikenal dengan istilah pelaksanaan adalah proses menerapkan, melaksanakan, menjalankan rencana atau kebijakan dalam tindakan nyata (Donkoh dkk., 2023; Mubarak dkk., 2023). Implementasi melibatkan langkah-langkah konkret untuk mengubah ide dan konsep menjadi tindakan yang dapat diukur (Kolte dkk., 2023). Implementasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam proyek, kebijakan pemerintah, strategi bisnis, dan program pendidikan (Pfadenhauer dkk., 2015). Dalam konteks tersebut, maka pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Implementasi merupakan tahap penting dalam siklus perencanaan dan memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik, manajemen yang efektif, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan rencana dengan dinamika yang muncul selama pelaksanaan. Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi, Kurikulum merdeka belajar telah dijalankan SMA Negeri 1 Sangatta Selatan kurang lebih 2 tahun, dan kebijakan tersebut telah diterapkan di seluruh kelas X dan XI (Obs.2).

Selama kegiatan wawancara berlangsung, informan yang menjabat sebagai fasilitator bidang studi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjelaskan bahwa program proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat berjalan lancar karna mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan juga PT. KPC sebagai mitra dari Sekolah SMAN 1 Sangatta Selatan (W./Inf.1). Mitra disini berperan besar karna menjadi sumber bantuan untuk menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun bentuk bantuan yang diberikan oleh PT. KPC kepada SMAN 1 Sangatta Selatan adalah berupa materi dan fasilitas termasuk fasilitator untuk menunjang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Obs.3).

Fasilitator di SMAN 1 Sangatta Selatan mengatakan bahwa dari tim inilah dapat dilihat karakter peserta didik dalam memecahkan masalah, apakah telah sesuai dengan Pancasila atau jika belum maka menjadi tugas fasilitator untuk mengarahkan dan membimbing. Dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat siswa (W./Inf.2). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berdiferensiasi itu memberi siswa banyak waktu untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (Herwina, 2021). Konsep pembelajaran berdiferensiasi digunakan sebagai mata pelajaran dalam program ini. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sama dalam tim dan kegiatan-kegiatannya harus melibatkan lingkungan sekitar siswa sebagaimana pendapat (Trautner & Schwinger, 2018; Anggraini & Anisa, 2023; Pandiangan & Uma, 2025).

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengelolaan kurikulum di SMAN 1 Sangatta Selatan terbagi menjadi 3 model pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Jadi proyek penguatan profil pelajar Pancasila masuk di intrakurikuler yaitu pembelajaran yang terpisah dari regular atau mata pelajaran (W./Inf.1). informan lain menambahkan pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (W./Inf.3). Sesuai dengan pendapat (Irawati dkk., 2022) bahwa pelajar Pancasila berarti siswa yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, cinta dan kepedulian terhadap tanah air mereka, dan juga mampu dan percaya diri untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam memerangi masalah dunia.

Adapun dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terbagi menjadi enam dimensi, namun SMA Negeri 1 Sangatta Selatan menerapkan tiga dimensi, yaitu beriman dan bertaqwa, mandiri, dan gotong royong (Dok.1). Diantara bentuk kegiatan penerapan

proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari ketuhanan yaitu mengajarkan pada peserta didik bagaimana cara pengelolaan sampah agar bisa bersyukur dan menjaga lingkungan, selain kegiatan tersebut pihak sekolah juga mewajibkan peserta didik menjalankan kewajibannya sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Demikianpun dimensi gotong-royong dan mandiri dapat diterapkan melalui kegiatan tersebut (W./Inf.4).

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan dilakukan melalui berbagai dimensi untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Pada dimensi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekolah fokus pada penguatan nilai religiusitas siswa melalui kegiatan harian seperti pembacaan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta pelaksanaan ibadah berjamaah di mushola sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis (Rohani Islam) juga aktif menyelenggarakan kajian keagamaan mingguan, sementara proyek tematik seperti "Ramadhan Berkah" melibatkan siswa dalam kegiatan pesantren kilat, buka puasa bersama, dan penggalangan dana sosial. Kompetisi keagamaan seperti lomba adzan dan hafalan Al-Quran semakin memperkaya dimensi ini.

Dimensi Mandiri diterapkan dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam kegiatan belajar, siswa diberikan tugas proyek individu seperti laporan pengamatan lingkungan. Pengembangan diri dilatih melalui perencanaan belajar harian atau mingguan, dan proyek seperti "Entrepreneur Muda" mengajarkan siswa membuat produk yang dijual di bazar sekolah. Selain itu, tanggung jawab siswa juga diperkuat melalui pengelolaan kebersihan kelas dan jadwal piket secara mandiri.

Pada dimensi Gotong Royong, sekolah menanamkan semangat kerja sama dan solidaritas. Kegiatan sekolah seperti kerja bakti mingguan dan diskusi kelompok membangun budaya saling membantu. Proyek tematik seperti "Lingkungan Bersih" mendorong siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menanam pohon, dan merawat taman. Program "Solidaritas Sosial" melibatkan siswa dalam penggalangan dana bagi korban bencana. Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba permainan tradisional juga menumbuhkan jiwa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan disekolah namun juga di luar lingkungan sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai media belajar bagi peserta didik. Begitupun fasilitator tidak hanya dari lingkungan guru tetapi disediakan juga fasilitator dari pihak mitra yaitu PT. KPC.

Tabel 2. Dimensi Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

No	Manajemen Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5)	
	Dimensi	Bentuk Pelaksanaannya
1	Beriman dan bertaqwa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan kegiatan pembacaan doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran. - Menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan ibadah, seperti shalat berjamaah di mushola sekolah. - Mengaktifkan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Rohis (Rohani Islam) untuk memperdalam ajaran agama dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan. - Pelaksanaan proyek "Ramadhan Berkah" dengan kegiatan seperti buka puasa bersama, pesantren kilat, dan penggalangan dana untuk masyarakat kurang mampu.
2	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas proyek individu yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti membuat laporan pengamatan lingkungan atau memecahkan masalah sederhana secara mandiri.

Manajemen Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5)		
No	Dimensi	Bentuk Pelaksanaannya
		<ul style="list-style-type: none"> - Melatih siswa membuat rencana belajar harian atau mingguan, dan memberikan umpan balik agar mereka memahami pentingnya pengelolaan waktu. - Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengelola kegiatan kelas atau komunitas secara mandiri, seperti pengelolaan kebersihan kelas dan penjadwalan piket.
3	Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> - Program kerja bakti mingguan yang melibatkan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama. - Menanamkan budaya saling membantu dalam kegiatan kelompok, seperti diskusi kelompok di kelas. - Program “Solidaritas Sosial” berupa penggalangan dana atau sumbangan untuk korban bencana alam Program “Solidaritas Sosial” berupa penggalangan dana atau sumbangan untuk korban bencana alam

Tantangan pada awal penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu di tenaga pendidik yang kurang menguasai materi yang akan dilaksanakan seperti pengelolaan sampah, kewirausahaan, pengemasan produk, dan cara produksi dan lain sebagainya. Kepala Sekolah menerangkan solusi dari kendala tersebut adalah dengan menggandeng atau bermitra dengan beberapa pihak untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan dasar “sekolah dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Jadi tenaga pengajar untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan merupakan para ahli di bidangnya masing-masing (W./Inf.6). Karena yang diharapkan yaitu peserta didik dapat mandiri, bernalar kritis, bergotong-royong, beriman dan bertakwa, sesuai dengan enam dimensi yang tidak ada di mata pelajaran, sehingga semuanya didapat dari berbagai proyek yang dilaksanakan.

Selain itu, kendala yang dihadapi adalah ketika fasilitator/tenaga pendidik yang bertugas tidak hadir. Biasanya hanya diambil dari guru yang tersedia sehingga dapat menyebabkan adanya kelas kosong. Semua guru otomatis menjadi fasilitator. Karena di setiap tema sudah dibagi fasilitator masing-masing, karenanya tidak ada jam bisa *back up* fasilitator yang tidak hadir. Tantangan pada awal penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan adalah kurangnya penguasaan materi oleh tenaga pendidik, terutama dalam aspek seperti pengelolaan sampah, kewirausahaan, pengemasan produk, dan cara produksi.

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah bermitra dengan masyarakat dan dunia kerja guna menghadirkan tenaga ahli dalam bidang masing-masing sebagai pengajar dalam proyek ini. Sekolah juga mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi guru melalui workshop, seminar, serta program berbagi praktik baik dalam komunitas belajar guru. Dampaknya, pemahaman tenaga pendidik terhadap materi proyek meningkat, sehingga mereka lebih siap dalam membimbing siswa dan mengarahkan pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Kendala lain yang dihadapi adalah ketidakhadiran fasilitator/tenaga pendidik yang bertugas, yang sering kali menyebabkan kelas kosong karena tidak ada guru pengganti. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan sistem rotasi di mana semua guru diberikan pelatihan agar siap menjadi fasilitator jika diperlukan, serta menyusun jadwal cadangan untuk memastikan proyek tetap berjalan dengan baik. Dengan strategi ini, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi adalah proses sistematis dan terencana untuk menilai atau menilai suatu program, kebijakan, proyek, atau kegiatan dengan maksud untuk memahami sejauh mana tujuan telah tercapai, efektivitas pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan (McDavid dkk., 2018; Nasution dkk., 2022). Evaluasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang telah berhasil, apa yang mungkin perlu diperbaiki, dan pembelajaran yang dapat diaplikasikan di masa depan (Saunders dkk., 2005).

Temuan penelitian berkaitan dengan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan yaitu dengan diadakannya kegiatan yang Komunitas Belajar bagi guru-guru dan staf. Dalam komunitas tersebut ada agenda Bincang Santai yang merupakan wadah untuk berdiskusi diantaranya tentang kurikulum dan dimensi-dimensi penguatan profil pelajar Pancasila sehingga guru tidak salah dalam memberikan materi terhadap peserta didik (W./Inf. 1). Terkait program pelaksanaan pihak sekolah juga melakukan evaluasi rutin yaitu dengan cara membahas secara langsung dengan pihak atau tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengenai apa program yang sudah dan belum terlaksana dan apa yang harus dikuatkan sehingga yang disampaikan atau diberikan kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian (Swandari & Jemani, 2023) berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi rutin.

Proses evaluasi melalui kegiatan komunitas belajar guru dan staf di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan dan evaluasi yang dilakukan saat Bincang Santai setiap hari Jumat atau sebelum membahas modul berikutnya bersama koordinator dan fasilitator menunjukkan bahwa adanya kesungguhan dalam upaya melakukan evaluasi untuk perbaikan penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat (Magdalena dkk., 2020) yang mengatakan bahwa guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi pelajaran atau tidak. Evaluasi menentukan apakah kegiatan pembelajaran telah memenuhi harapan atau tidak (Wesselink dkk., 2017) (Özgen & Reyhan, 2020; Rijal, 2017).

Indikator keberhasilan dari Bincang Santai dalam evaluasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan pemahaman guru terhadap modul yang diajarkan, perubahan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta umpan balik positif dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Misalnya, jika setelah beberapa sesi Bincang Santai terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas atau peningkatan hasil asesmen formatif, maka dapat dikatakan evaluasi yang dilakukan memberikan dampak positif. Sebagai contoh konkret, jika sebelum adanya Bincang Santai hanya 60% siswa yang mampu menjelaskan kembali konsep gotong royong dalam pembelajaran berbasis proyek, namun setelah evaluasi dan perbaikan metode mengajar, persentase ini meningkat menjadi 85%, maka ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan. Selain itu, data dari jurnal reflektif guru atau kuesioner kepuasan siswa juga dapat menjadi bukti bahwa kegiatan ini berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

Dalam keterangan selanjutnya, informan menyampaikan bahwa yang dinilai dari program ini bukanlah hasilnya melainkan proses perjalanan untuk mencapai hasil. Sehingga dalam penilaiannya, nilai angka dikeluarkan diakhir tahun (W./Inf. 2). Di semester awal penilaiannya hanya berupa deskripsi dan di semester dua berupa deskripsi dan nilai angka keseluruhan dari tema yang diambil (W./Inf. 6). Berdasarkan tujuan lapangan tersebut menunjukkan adanya laporan hasil siswa tidak hanya ditulis dalam angka dan huruf, tetapi juga dalam kata-kata yang menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan kemampuan mereka (Subagia & Wiratma, 2016).

Berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan dilakukan melalui adanya pertemuan rutin “bincang santai” yang dikenal dengan istilah Komunitas Belajar Guru dan Staf. Evaluasi lain yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi melalui penilaian akhir semester (Abedin dkk., 2014). Dengan demikian maka tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah tercapai, walaupun di saat yang sama terdapat juga kendala. Jika tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini harus tercapai karna berdampak besar bagi peserta didik, maka perlu adanya evaluasi yang berkelanjutan.

Evaluasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Keterlibatan guru dan staf dalam Bincang Santai belum optimal, sehingga hasil evaluasi tidak selalu mencerminkan kondisi keseluruhan. Selain itu, pemahaman dan penerapan strategi oleh guru masih bervariasi, menyebabkan inkonsistensi dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di kelas. Kendala lain adalah keterbatasan waktu akibat jadwal yang padat, yang membuat guru kesulitan mengikuti pertemuan evaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Sumber daya pendukung, seperti bahan ajar berbasis proyek dan teknologi, juga masih terbatas, menghambat efektivitas program. Selain itu, tidak semua siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sehingga perlu strategi lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dengan pendekatan sistematis, peningkatan pelatihan guru, optimalisasi waktu evaluasi, serta penguatan strategi keterlibatan siswa menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan program ini.

Simpulan

Manajemen perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan melibatkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyediaan perangkat, pelibatan stakeholder, dan pelatihan guru. Proyek ini diterapkan melalui tiga model utama: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan fokus pada tiga dari enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, serta gotong royong. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui Bincang Santai dalam Komunitas Belajar Guru dan Staf serta penilaian akhir semester. Pencapaian proyek terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, sementara tantangannya mencakup konsistensi implementasi dan keterlibatan semua pihak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abedin, N. F. Z., Taib, J. M., & Jamil, H. M. T. (2014). Comparative Study on Course Evaluation Process: Students' and Lecturers' Perceptions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 380–388. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1436>
- Aini, Q. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999–1008. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.187>
- Andrew, J., Henry, S., Yudhistira, A. N., Arifin, Y., & Permai, S. D. (2019). Analyzing the Factors that Influence Learning Experience through Game Based Learning using Visual Novel Game for Learning Pancasila. *Procedia Computer Science*, 157, 353–359. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.08.177>
- Anggraini, D., & Anisa, N. (2023). Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Bengkalis. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 163–174. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i1.322>

- Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 3(2), 69–79. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i2.3241
- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65–83. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24679>
- Dasmana, A., Wasliman, I., & Yoseptry, R. (2022). Implementation of integrated quality management strengthening character education in realizing Pancasila student profiles. *International Journal of Graduate of Islamic Education*, 3(2), 361–377. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i2.1342>
- Donkoh, R., Lee, W. O., Ahoto, A. T., Donkor, J., Twerefoo, P. O., Akotey, M. K., & Ntim, S. Y. (2023). Effects of educational management on quality education in rural and urban primary schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11), e21325. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- DuCoin, C., & Kuo, P. C. (2023). Creating an integrated strategic plan. *Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2023.11.006>
- Efendi, F. K., & Suastra, I. W. (2023). Implementation of The Independent Curriculum in Elementary Schools. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(2), 149–153. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i2.363>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i1.457>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Irawan, H., Masyitoh, I. S., & Sundawa, D. (2023). Concept And Application Of Character Education In The Profil Pelajar Pancasila As An Effort To Strengthen Character In The Era Of Disruption. *Proceeding of International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering*, 3, 15.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nafira, A., Habibina, I. Z., Rahmawati, N., & Syavaqilah, W. (2023). Sekolah Penggerak: Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2702–2713. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.620>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. 257–265.
- Juneman, Meinarno, E. A., & Rahardjo, W. (2012). Symbolic Meaning of Money, Self-esteem, and Identification with Pancasila Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.099>

- Kolte, R., Goswami, S., Kumar, A., & Pipralia, S. (2023). Challenges in practical implementation of the concept of urban resilience in cities. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 99, 104142. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.104142>
- Leal Filho, W., Skanavis, C., Kounani, A., Brandli, L. L., Shiel, C., Paço, A. do, Pace, P., Mifsud, M., Beynaghi, A., Price, E., Salvia, A. L., Will, M., & Shula, K. (2019). The role of planning in implementing sustainable development in a higher education context. *Journal of Cleaner Production*, 235, 678–687. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.322>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Babasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Marshall, G. (2008). Promoting independent learning by curriculum design and assessment in a taught postgraduate MRI programme. *Radiography*, 14(3), 238–245. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2006.11.001>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- McDavid, J. C., Huse, I., & Hawthorn, L. R. L. (2018). *Program evaluation and performance measurement: An introduction to practice*. Sage Publications.
- Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 189–202. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i2.11356>
- Murtaqiatusholihat, M., Ali, M., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2023). The Effectiveness of a Curriculum Designed Based on an Authentic Learning Approach in Improving Study Success, Attitudes, and Independent Learning Abilities of Prospective Teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(9), 365–381. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.9.20>
- Nasution, I., Harahap, H. T., Nurfadillah, L., & Purba, S. L. B. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler pada Sekolah MIS Nur Al Amin Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1638–1646. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4931>
- Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55–71. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10122>
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390–404. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.283>
- Octaviani, O., Sadad, R., Fadhilah, D. N., & Tamara, T. (2023). Strategi Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(2), 73–82.

- Özgen, C., & Reyhan, S. (2020). Satisfaction, utilitarian performance and learning expectations in compulsory distance education: A test of mediation effect. *Educational Research and Reviews*, 15(6), 290–297.
- Pandiangan, A. P. B., & Uma, N. (2025). *Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project through Disaster Mitigation Education*. 1(1). <https://ojs.cesmid.org/index.php/jecrp/article/view/3>
- Pfadenhauer, L. M., Mozygamba, K., Gerhardus, A., Hofmann, B., Booth, A., Lysdahl, K. B., Tummers, M., Burns, J., & Rehfuess, E. A. (2015). Context and implementation: A concept analysis towards conceptual maturity. *Zeitschrift für Evidenz, Fortbildung und Qualität im Gesundheitswesen*, 109(2), 103–114. <https://doi.org/10.1016/j.zefq.2015.01.004>
- Pravitasari, P. D., Mahfud, H., & Supianto, S. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar. *Didaktika Dwiya Indria*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75773>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Pujiarto, P., Gracia, A., Andrian, D., Yuniati, D., Palupi, R., Catherine, R. S., Hidayati, T., Mulyati, E., Maharani, D., & Mahmudah, D. (2022). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Kegiatan Eco-enzyme di Gugus Lebah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 773–779. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.13849>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Rijal, F. (2017). Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v6i1.3347>
- Sari, S. A. T., Misnawati, M., Rusdiansyah, R., Taufandy, L. A., Maya, S., & Nitiya, R. (2023). Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dan Perwujudannya Di SMAN 5 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 152–170. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.634>
- Saunders, R. P., Evans, M. H., & Joshi, P. (2005). Developing a process-evaluation plan for assessing health promotion program implementation: A how-to guide. *Health Promotion Practice*, 6(2), 134–147. <https://doi.org/10.1177/1524839904273>
- Sinyanyuri, S., & Yarmi, G. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1104–1116. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10776>
- Sofiyana, M. S., Ahdiyati, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., Ariani, B., Izzati, F. A., Muryani, E., & Gunawan, B. P. (2021). *Pancasila, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39–55. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sudaryanti, D., Sukoharsono, E. G., Baridwan, Z., & Mulawarman, A. D. (2015). Critical Analysis on Accounting Information Based On Pancasila Value. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 533–539. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.399>

- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. (2023). Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1037–1043. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1334>
- Surya, D. W. T. (2023). Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding National Conference for Ummah*, 2(1), 234–239.
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968–2976. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102–120. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.439.102-120>
- Trautner, M., & Schwinger, M. (2018). Differentiation of academic self-concept in primary school students with mild learning difficulties: A factor mixture analysis approach. *Learning and Individual Differences*, 65, 20–29. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.05.004>
- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150–161. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i02.206>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1280>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wesselink, R., Biemans, H., Gulikers, J., & Mulder, M. (2017). Models and principles for designing competence-based curricula, teaching, learning and assessment. *Competence-based vocational and professional education: Bridging the worlds of work and education*, 533–553. https://doi.org/10.1007/978-3-319-41713-4_25